
Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo

Dwi Indah Suryani Pandan Arum¹⁾, Arta Kusumaningrum¹⁾, dan Isna Windani¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. K.H.A Purworejo 3a Purworejo Jawa Tengah 54151

email : dwiindahspa@gmail.com

Diterima 21 Maret 2019; layak diterbitkan 28 Juni 2019

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk : (1)Mengetahui peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. (2)Mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Populasi penelitian semua petani durian yang tergabung dalam kelompok tani di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yang berjumlah 262 petani. Sampel responden yang diteliti berjumlah 73 petani durian yang ditentukan menggunakan metode Simple Random Sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisisioner, analisis menggunakan skala likert dan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan skala likert, peran keseluruhan kelompok tani terhadap produksi durian diperoleh rata-rata skor sebesar 25,58 yang berarti masuk dalam kategori sedang, dimana peran masing-masing kelompok tani terhadap produksi durian yaitu peran kelompok tani sebagai unit belajar dan sebagai unit kerjasama masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 35 % dan 37 %, sedangkan peran kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 28 %. Hasil analisis dengan Rank Spearman, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit kerjasama dengan keeratan hubungan yaitu cukup kuat dan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit belajar dan unit produksi.

Kata Kunci: Peran, Kelompok Tani, Produksi, Durian

Abstract

This study aims to: (1) Determine the role of farmer groups in durian production in Kaligono village, Kaligesing sub-district, Purworejo district. (2) Knowing the relationship between the role of farmer groups on durian production in Kaligono village, Kaligesing sub-district, Purworejo district. The research design used in the study was a survey method. The study population was all durian farmers who are members of farmer groups in Kaligono village, Kaligesing sub-district, Purworejo district, totaling 262 farmers. The sample of respondents studied was 73 durian farmers who were determined using the Simple Random Sampling method. The data collection instrument used a questionnaire, the analysis used a Likert scale and Rank Spearman. The results showed that based on the results of the analysis using the Likert scale, the overall role of farmer groups in durian production obtained an average score of 25.58, which means that they

fall into the medium category, where the role of each farmer group in durian production is the role of farmer groups as The learning unit and cooperation unit was in the medium category with a percentage of 35% and 37%, while the role of farmer groups as a production unit was in the low category with a percentage of 28%. The results of the Spearman Rank analysis show that there is a significant relationship between the role of the farmer group as a cooperative unit and the close relationship, which is quite strong and there is no significant relationship between the role of the farmer group as a learning unit and a production unit.

Keywords: Role, Farmer Group, Production, Durian

1. PENDAHULUAN

Durian merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek untuk menjadi komoditas unggulan sekaligus memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia dengan kisaran pasar yang luas dan beragam. Durian menjadi satu buah musiman paling populer dan terkenal karena plasma nutfah tersebut telah dimanfaatkan untuk meningkatkan keragaman dan pemuliaan durian secara konvensional (Yuniastuti et al., 2018). Durian sangat potensial untuk diusahakan karena memiliki nilai ekonomi dan daya saing tinggi dibandingkan dengan komoditas buah yang lainnya (Sobir & Napitupulu, 2018). Desa Kaligono merupakan sentra penghasil durian di kecamatan Kaligesing kabupaten Purwoejo (Setiarini et al., 2019). Berdasarkan data PPL Kecamatan Kaligesing tahun 2017 Desa Kaligono merupakan sentra penghasil durian di kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dengan jumlah produksi sebesar 15.287,8 kuintal dengan jumlah tanaman terakhir pada akhir triwulan sebanyak 30.333 tanaman.

Usahatani yang dilakukan di desa Kaligono bukanlah usahatani yang dilakukan dari proses awal pembibitan

melainkan dilakukan dari proses perawatan atau pemeliharaan hingga pasca panen. Hal ini karena di desa Kaligono pohon durian sudah ada sejak dulu dan petani pada umumnya hanya mengusahakan usahatani durian yang telah ada turun temurun sejak puluhan tahun.

Usahatani durian yang dilakukan di desa Kaligono tidak lepas dari adanya peran kelompok tani. Akan tetapi masih banyak petani durian di desa Kaligono yang merasakan bahwa kelompok tani belum maksimal dalam menjalankan perannya. Kelompok tani dirasa kurang mampu dalam menggerakkan anggotanya sehingga perawatan dan pemeliharaan tidak selalu dilakukan oleh petani dan berimbas pada produksi buah yang dihasilkan. Belum adanya akses pemasaran durian di desa Kaligono oleh kelompok tani juga menjadi permasalahan tersendiri bagi petani durian. Banyak petani yang harus memasarkan sendiri buah durian ke konsumen jika sudah jarang atau tidak ada pembeli yang datang ke petani. Bahkan buah durian harus di jual ke pasar dengan harga yang lebih rendah karena kualitas buah durian yang berubah akibat tersimpan terlalu lama. Berdasarkan latar belakang dan

identifikasi masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Kelompok tani mempunyai peran sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi (Handayani et al., 2019).

Tujuan penelitian untuk : (1) Mengetahui peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. (2) Mengetahui hubungan peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Penentuan daerah penelitian menggunakan metode purposive sampling (sengaja). Penelitian dilaksanakan di desa Kaligono kecamatan Kaligesing, dengan pertimbangan di wilayah tersebut memiliki jumlah produksi durian terbanyak di kabupaten Purworejo.

Berdasarkan survey terdapat 262 petani durian di desa Kaligono yang terbagi dalam 14 kelompok tani. Dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 73 petani yang mewakili kelompok tani. Penentuan sampel petani menggunakan rumus Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

d : presesi (10%)

Jumlah sampel yang telah dihitung dengan presisi 10 % dengan rumus

Yamane maka diperoleh sampel petani sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d^2) + 1}$$

$$n = \frac{262}{262 \cdot (0.10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{262}{3.62}$$

$$n = 72,37m (73)$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei untuk mengkaji peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yang kemudian di analisis dengan menggunakan skala likert dan Rank Spearman.

a. Analisis peran kelompok tani terhadap produksi durian

a. Skala likert

(Sugiyono, 2010) menyatakan skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Interval Kelas

Interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan-golongan (Yanto, 2017), adapun rumus interval kelas sebagai berikut :

Keterangan :

C : Interval Kelas

Xn : Skor Maksimum

Xi : Skor Minimum

K : Jumlah Kelas

c. Nilai kuisisioner peran kelompok tani terhadap produksi durian

Pengujian hipotesis mengenai peran kelompok tani tersebut diukur menggunakan analisis statistik dengan tabulasi skor. Peneliti memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden dan skor yang diberikan berbeda untuk setiap jawaban yang tersedia. Pilihan jawaban untuk peran

kelompok tani adalah jawaban Tinggi, diberikan skor 3, sedangkan untuk jawaban Sedang dan Rendah masing-masing adalah 2 dan 1.

Rincian pertanyaan indikator peran kelompok tani dalam melakukan produksi durian secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian

Indikator Peran Kelompok Tani	Skor		Kriteria
	Min	Max	
1. Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar			R (1), S (2), T (3)
a. Kelompok tani melaksanakan pertemuan rutin untuk membahas cara pemeliharaan durian seperti cara pemupukan durian			1. Jika tidak ada pertemuan rutin untuk membahas cara pemeliharaan durian seperti pemupukan durian 2. Jika dilaksanakan pertemuan untuk membahas cara pemeliharaan durian seperti pemupukan durian tetapi tidak setiap satu bulan sekali. 3. Jika dilaksanakan pertemuan rutin untuk membahas cara pemeliharaan durian seperti cara pemupukan durian setiap satu bulan sekali.
b. Mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani durian seperti stek pohon guna menghasilkan bibit bervariasi unggul.			1. Jika tidak pernah mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani durian seperti stek pohon guna menghasilkan bibit bervariasi unggul. 2. Jika mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani durian seperti stek pohon guna menghasilkan bibit bervariasi unggul ≤ 2 kali dalam satu tahun 3. Jika mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani durian seperti stek pohon guna menghasilkan bibit bervariasi unggul > 2 kali dalam satu tahun
c. Merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dalam melakukan usahatani durian			1. Jika tidak pernah merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dalam melakukan usahatani durian 2. Jika jarang merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dalam melakukan usahatani durian 3. Jika selalu merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dalam pemeliharaan durian dengan membuat daftar kegiatan dan mendiskusikan dengan anggota pada pertemuan kelompok.
d. Melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi panen	5	15	1. Jika tidak pernah melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi panen. 2. Jika jarang melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi panen 3. Jika selalu melaksanakan diskusi untuk meningkatkan produksi panen setiap kali pada pertemuan kelompok

e. Melaksanakan diskusi untuk pemasaran durian	1. Jika tidak pernah melaksanakan diskusi untuk pemasaran durian 2. Jika jarang melaksanakan diskusi untuk pemasaran durian 3. Jika selalu melaksanakan diskusi untuk pemasaran durian setelah panen.
2. Kelompok Tani sebagai Unit Kerjasama	
a. Melaksanakan pembagian tugas antar anggota kelompok tanidalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani durian	1. Jika tidak pernah melaksanakan pembagian tugas antar anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani durian 2. Jika jarang melaksanakan pembagian tugas antar anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani durian 3. Jika selalu melaksanakan pembagian tugas antar anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan usahatani durian berdasarkan penetapan kegiatan.
b. Melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi	1. Jika tidak pernah melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi 2. Jika jarang melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi 3. Jika selalu melaksanakan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak penyedia sarana produksi
c. Kelompok tani secara bersama-sama dengan anggotanya melakukan gotong royong membersihkan gulma di area kebun	1. Jika kelompok tani tidak pernah secara bersama-sama dengan anggotanya melakukan gotong royong membersihkan gulma di area kebun 2. Jika kelompok tani secara bersama-sama dengan anggotanya jarang melakukan gotong royong membersihkan gulma di area kebun 3. Jika kelompok tani secara bersama-sama dengan anggotanya selalu melakukan gotong royong membersihkan gulma di area kebun
d. Mengadakan studi banding yang difasilitasi kelompok	1. Jika tidak pernah mengadakan studi banding yang difasilitasi kelompok 2. Jika mengadakan studi banding yang difasilitasi kelompok tidak setiap tahun sekali. 3. Jika selalu mengadakan studi banding yang difasilitasi kelompok pada setiap tahun sekali.
e. Kelompok tani menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian	1. Jika tidak pernah menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian 2. Jika jarang menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian 3. Jika selalu menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian
3. Kelompok tani sebagai Unit produksi	
a. Mengevaluasi kegiatan usahatani durian yang telah dilakukan dan merencanakan kebutuhan kelompok tani untuk usahatani	1. Jika tidak pernah mengevaluasi kegiatan usahatani durian yang telah dilakukan dan merencanakan kebutuhan kelompok tani untuk usahatani yang akan datang 2. Jikahanya mengevaluasi kegiatan usahatani durian yang telah dilakukan tanpa merencanakan kebutuhan kelompok tani untuk usahatani yang akan datang 3. Jika selalu mengevaluasi kegiatan usahatani durian yang telah dilakukan dan merencanakan kebutuhan

<u>yang akan datang</u>			<u>kelompok tani untuk usahatani yang akan datang</u>
b. Menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pupuk Kandang)			1. Jika tidak pernah menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pupuk Kandang) 2. Jika menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pupuk Kandang) tetapi tidak untuk semua anggota kelompok tani dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani 3. Jika selalu menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pupuk Kandang) untuk semua anggota kelompok tani dan sesuai dengan yang dibutuhkan petani
c. Menyediakan fasilitas maupun bantuan sarana produksi pertanian (Pestisida)			1. Jika tidak pernah menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pestisida) 2. Jika menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pestisida) tetapi tidak untuk semua anggota kelompok tani dan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani 3. Jika selalu menyediakan fasilitas atau bantuan sarana produksi pertanian (Pestisida) untuk semua anggota kelompok tani dan sesuai dengan yang dibutuhkan petani.
d. Menyediakan fasilitas Alsintan (Alat dan Mesin Pertanian) yang dibutuhkan petani durian.	5	15	1. Jika tidak pernah menyediakan fasilitas Alsintan (Alat dan Mesin Pertanian) yang dibutuhkan petani durian 2. Jika menyediakan (Alat dan Mesin Pertanian) tetapi tidak sesuai dengan yang dibutuhkan petani durian 3. Jika selalu menyediakan (Alat dan Mesin Pertanian) sesuai dengan yang dibutuhkan petani durian
e. Membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen			1. Jika tidak pernah Membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen 2. Jika membantu menyediakan akses pasar tetapi tidak membantu memasarkan hasil panen 3. Jika selalu membantu menyediakan akses pasar dan membantu memasarkan hasil panen
Jumlah	15	45	

Jumlah pertanyaan sebanyak 3 item maka diketahui skor maksimumnya yaitu 45 dan skor minimumnya yaitu 15. Jumlah kategori ditentukan sebanyak tiga kelas yaitu Tinggi, Sedang, Rendah, maka interval kelas dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{xn - xi}{k}$$

$$C = \frac{45 - 15}{3} = \frac{30}{3} = 10$$

Hasil perhitungan interval kelas tersebut digunakan untuk menentukan kategori Peran kelompok Tani terhadap

produksi durian di desa Kaligono kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo yang terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Peran Kelompok Tani

Interval Kelas	Kategori Peran Kelompok Tani
15,00 - 25,00	Rendah
25,01 - 35,01	Sedang
35,02 - 45,02	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer , 2018

b. Analisis hubungan antara peran kelompok tani terhadap produksi durian.

Analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS dimana data yang dikumpulkan kemudian di analisis dengan uji Rank Spearman (Sugiyono, 2010).

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi rank spearman

n : banyaknya ukuran sampel

Σb_i^2 : Selisish ranking antara dua variabel

Y : Poduksi durian

X_1 : Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar

X_2 : Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama

X_3 : Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Keeratan hubungan antara peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi dibagi menjadi lima golongan dapat dilihat pada Tabel 3 (Sugiyono, 2010).

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (r_s)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat

Tabel 5
 Skor Rata-Rata Keseluruhan Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Durian

Pertanyaan	Skor Rata-Rata	Persentase (%)
Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar	8,87	35
Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama	9,42	37
Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	7,29	28
Jumlah	25,58	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Hasil rata-rata skor yang diperoleh dari peran kelompok tani terhadap produksi durian yaitu sebesar 25,58

0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

keterangan :

H_0 : diduga tidak terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produksi durian.

H_a : diduga terdapat hubungan antara peran kelompok tani terhadap produksi durian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Peran Kelompok Tani Terhadap Produksi Durian

1) Interval Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Durian.

kategori untuk masing-masing Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Durian disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Peran Kelompok Tani

Interval Kelas	Kategori Peran Kelompok
05,00-08,33	Rendah
08,34-11,67	Sedang
11,68-15,01	Tinggi

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

2) Skor rata-rata untuk masing-masing dan keseluruhan Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Durian.

Skor rata-rata untuk keseluruhan peran kelompok tani terhadap produksi durian dapat dilihat pada Tabel 5.

masuk dalam kategori sedang yang berarti kelompok tani berperan terhadap produksi durian yang dilakukan akan

tetapi kelompok tani belum mampu merubah sikap petani di desa Kaligono dalam melakukan usahatani. Peran kelompok tani sebagai unit belajar masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 35 %, dimana kelompok tani di desa Kaligono berperan dalam mewedahi proses belajar mengajar seperti mengadakan pelatihan budidaya durian dengan stek pohon yang diikuti oleh perwakilan dari masing-masing anggota kelompok tani. Akan tetapi, banyak petani durian yang juga belum mampu untuk menerima inovasi budidaya durian dengan stek pohon tersebut karena selain rendahnya kesadaran petani, hal ini juga dikarenakan keterbatasan pemahaman petani terhadap penyampaian materi yang disampaikan. Peran kelompok tani sebagai unit kerjasama masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 37 %, kelompok tani berperan dalam mengajak anggotanya secara bersama-sama untuk melakukan pembersihan gulma di kebun durian secara rutin dan bergiliran. Tanaman budidaya akan kalah bersaing dengan pertumbuhan gulma lebih cepat, perkembangan populasinya sangat pesat (Hutagaol et al., 2018). Kelompok tani juga menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian dalam pelaksanaan pelatihan budidaya durian dengan stek pohon, akan tetapi ada beberapa anggota atau perwakilan yang setelah menerima pengetahuan tersebut tidak melakukan koordinasi dengan anggota yang lainnya sehingga pengetahuan tersebut tidak diterapkan karena kurangnya pemahaman petani terhadap materi yang disampaikan. Peran kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 28 %, dimana

kelompok tani hanya berperan dalam menyediakan sarana produksi yaitu berupa pupuk kandang, dan tidak menyediakan sarana produksi yang lainnya serta tidak membantu dalam menyediakan akses pasar untuk menjual hasil panen. Kegiatan usahatani yang dilakukan di desa Kaligono merupakan kegiatan usahatani yang dimulai dari perawatan atau pemeliharaan hingga ke pasca panen. Kondisi pohon yang sudah ada sejak dulu dan tingginya pohon durian menjadi alasan petani cukup enggan untuk melakukan perawatan tanaman durian. Budidaya durian yang dilakukan masih secara tradisional sehingga tidak ada pemeliharaan yang khusus dilakukan (Hutagaol et al., 2018). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di desa Kaligono masih belum mampu dalam menggerakkan anggotanya untuk mengubah sikap petani dalam melakukan usahatani durian yang dilakukan.

b. Analisis hubungan antara peran kelompok tani terhadap produksi durian

Hasil analisis hubungan antara peran kelompok tani terhadap produksi durian dapat dilihat pada Tabel 6.

1) Peran Kelompok Tani sebagai Unit Belajar

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,210 dengan nilai signifikan $0,130 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit belajar terhadap produksi durian yang dilakukan. Berdasarkan keterangan petani, masih kurang nya intensitas kelompok tani

untuk mendiskusikan mengenai budidaya durian di pertemuan kelompok. (Bayu et al., 2016) menyatakan kelompok tani

berperan sebagai wahana belajar dengan jumlah nilai skor 43,23 sehingga termasuk kategori berperan.

Tabel 6. Hubungan Peran Kelompok Tani terhadap Produksi Durian

Correlations		Produksi Durian	
Spearman's rho	Produksi Durian	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	73
Unit Belajar	Unit Belajar	Correlation Coefficient	.210
		Sig. (2-tailed)	.130
		N	73
Unit Kerjasama	Unit Kerjasama	Correlation Coefficient	.451*
		Sig. (2-tailed)	.002
		N	73
Unit Produksi	Unit Produksi	Correlation Coefficient	.080
		Sig. (2-tailed)	.501
		N	73

*. Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Sumber : Analisis Data Primer, 2019

Keterangan :

- | | | |
|----|--------------|-------------------------|
| 1) | 0,00 - 0,199 | (hubungan sangat lemah) |
| 2) | 0,20 - 0,399 | (hubungan lemah) |
| 3) | 0,40 - 0,599 | (hubungan cukup kuat) |
| 4) | 0,60 - 0,799 | (hubungan kuat) |
| 5) | 0,80 - 1,000 | (hubungan sangat kuat) |

2) Peran Kelompok Tani sebagai Unit Kerjasama

Berdasarkan nilai koefisien Rank Spearman sebesar 0,451 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit kerjasama terhadap produksi durian. Kelompok tani menjadi kelompok binaan oleh Dinas Pertanian dalam pelatihan budidaya stek pohon. Kelompok tani dengan anggotanya juga bersama-sama gotong royong membersihkan dan menyiangi rumput di kebun setiap anggota kelompok tani. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran kelompok tani maka produksinya juga akan semakin tinggi. (Bayu et al.,

2016) melaporkan kelompok tani berperan sebagai wahana kerja sama memiliki kategori berperan dengan skor 32,87 sehingga termasuk kategorisasi berperan.

3) Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman sebesar 0,080 dengan nilai signifikan $0,501 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran kelompok tani sebagai unit produksi terhadap produksi durian yang dilakukan. Mengingat usia pohon durian yang berumur puluhan hingga ratusan tahun dan kondisi pohon yang tinggi, banyak petani yang merasa enggan untuk

melakukan perawatan dan pemeliharaan buah durian. Tanaman durian di wilayah Kaligesing dan sebagian besar tanaman tersebut merupakan anaman warisan turun temurun sehingga berumur puluhan hingga ratusan tahun dan masih menghasilkan buah (Pambudi et al., 2017). Kelompok tani juga kurang berperan dalam membantu penyediaan sarana produksi dan membantu dalam memasarkan hasil panen. Hasil yang berbeda dilaporkan oleh (Bayu et al., 2016) bahwa peran kelompok tani dalam melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian kelompok Cukup untuk memfasilitasi anggota kelompok dalam sarana dan jasa pertanian, kelompok menjalin kerjasama dengan pihak penyedia saran produksi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Analisis keseluruhan peran kelompok tani terhadap produksi durian di desa Kaligono dengan menggunakan Skala Likert diperoleh rata-rata skor sebesar 25,58 yang berarti masuk dalam kategori sedang dimana peran kelompok tani sebagai unit belajar dan unit kerjasama masuk dalam kategori sedang dan peran kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori rendah. Analisis korelasi antara peran kelompok tani terhadap produksi durian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan keeratan hubungan yaitu cukup kuat antara peran kelompok sebagai unit kerjasama.

b. Saran

Perlu adanya pendekatan secara intensif kepada anggota kelompok tani dengan cara menyampaikan pentingnya dalam melakukan perawatan durian

seperti melakukan pemberantasan hama dan pemupukan yang benar guna memperoleh hasil produksi yang maksimal dan menerima inovasi yang diberikan. kelompok tani perlu membantu petani dalam menyediakan akses pasar dengan melakukan kerjasama dengan pihak lembaga pasar.

5. REFERENSI

- Bayu, P. P., Sayamar, E., & Tety, E. (2016). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Lingkar Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indigiri Hulu. *Jom Faperta*, 3(2), 1–12.
- Handayani, W. A., Tedjaningsih, T., & Rofatin, B. (2019). Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi. *Jurnal AGRISTAN*, 1(2), 80–88.
- Hutagaul, D. H., Simanihuruk, B. W., & Gusmara, H. (2018). Pengaruh Waktu Pembersihan Gulma Dan Pola Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Sawah (*Oryza Sativa* L.). *Agrotrop : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian (Journal of Agricultural Science)*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32528/agr.v16i1.1551>
- Pambudi, S. H., Sunarto, & Setyono, P. (2017). Potensi Desa Wisata Kaligono Sebagai Daya Tarik Agrowisata Berkelanjutan. *Seminar Nasional "Kearifan Lokal Dalam Keberagaman Untuk Pembangunan Indonesia"*, 0271, 349–360.
- Setiari, W., Windani, I., & Hasanah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Durian (*Durio Zibethinus Murr*) di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 8(September), 14–15.
- Sobir, & Napitupulu. (2018). *Berkebun Durian Unggul*. Penebar Swadaya.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Yanto, A. (2017). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Usahatani Padi Organik (Studi Kasus Di Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo)*. 8080.
- Yuniastuti, E., Nandariyah, N., & Bukka, S. R. (2018). Karakterisasi Durian (*Durio zibenthinus*) Ngrambe di Jawa Timur, Indonesia. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 33(2), 136. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v33i2.19610>